

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada seorang ibu merupakan permasalahan kesehatan yang berdampak signifikan terhadap kualitas generasi mendatang. Dampaknya sangat luas, mulai dari komplikasi kehamilan, persalinan, hingga pertumbuhan dan perkembangan janin maupun bayi pasca-lahir (Ramadanti, Wahyuntari and Rosida, 2024). Berdasarkan data Dalam survei kesehatan tahun 2023, ditemukan bahwa 27,7% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Kelompok usia yang paling banyak adalah usia 25-34 tahun dengan persentase 31,4% dan usia 35-44 tahun dengan persentase 39,6%. Angka ini menunjukkan penurunan dari 48,9% pada Riskesdas 2018 (SKI, 2023). Meskipun penurunan tersebut menunjukkan kemajuan, namun SKI 2023 melaporkan bahwa sekitar 3 dari 10 ibu hamil (27,7%) masih mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan anemia masih berlanjut.

Permasalahan gizi tersebut ditentukan berdasarkan kondisi kesehatan dan status gizi ibu yang diawasi jauh sebelum hamil, yaitu saat ibu sedang berusaha mempersiapkan kehamilan. Salah satu orang yang terlibat dalam masa itu adalah calon pengantin (Catin) atau masa pra-konsepsi. Kebutuhan gizi saat ini penting karena wanita yang akan menjadi pengantin adalah kelompok wanita yang sedang mempersiapkan kehamilan dan menyusui (Handayani and Handayani, 2023).

Pada masa pra-konsepsi, calon pengantin wanita masih rentan terhadap kehilangan darah menstruasi, kurangnya konsumsi makanan bergizi, dan paparan infeksi parasit seperti malaria maupun cacingan—faktor-faktor yang dapat memicu anemia (Dieny *et al.*, 2020). Anemia sebelum hamil bisa membuat risiko anemia selama kehamilan semakin tinggi, yang berhubungan dengan berbagai komplikasi seperti bayi lahir dengan berat badan kurang, kelahiran prematur, serta peningkatan angka kematian ibu dan bayi. (Mohebi *et al.*, 2018).

Calon pengantin wanita—yang termasuk dalam kelompok Wanita Usia Subur (WUS, usia 15–49 tahun)—memegang peranan penting dalam menentukan kondisi kesehatan ibu selama masa kehamilan. Status gizi dan kesehatan ibu sejak sebelum hamil, selama hamil, sampai masa menyusui adalah masa penting yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Seribu hari pertama hidup adalah fase yang sangat sensitif dan sangat menentukan kualitas generasi mendatang (Prieto-Patron *et al.*, 2018).

Di Kabupaten Sleman, jumlah ibu hamil yang menderita anemia masih perlu diperhatikan. Menurut data resmi dari Dinas Kesehatan Sleman, pada tahun 2022 terdapat angka anemia pada ibu hamil di wilayah Gamping meningkat tajam hingga mencapai 33% (Dinkes Sleman, 2023). Hal ini diperkuat oleh hasil studi sebelumnya yang mencatat bahwa prevalensi anemia pada calon pengantin di Sleman mencapai 43,9% (Wati and Fitriahadi, 2020). Hasil Studi (P. Mustika, Supartuti and Siswati, 2013)

menyatakan adanya keterbatasan pengetahuan gizi dan praktek asupan di kalangan catin di wilayah Gamping.

Fakta ini menunjukkan bahwa persiapan kesehatan sebelum kehamilan belum berjalan secara optimal. Masa pra-konsepsi, yang dimulai sejak sebelum pernikahan, merupakan periode kunci dalam mencegah anemia dan memastikan kesiapan kehamilan yang sehat. Calon pengantin wanita yang termasuk dalam kelompok wanita usia subur sangat berisiko mengalami anemia karena kurangnya asupan zat besi, folat, vitamin B12, serta kurangnya kesadaran dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Dieny *et al.*, 2020; Kinyoki *et al.*, 2021).

Edukasi gizi yang diberikan secara intensif dan terarah pada calon pengantin dapat menjadi langkah strategis dalam mencegah anemia. Intervensi pada masa ini harus mencakup penyuluhan tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi, suplemen zat besi, serta edukasi perilaku sehat dalam rangka menyiapkan kehamilan yang optimal (Handayani and Handayani, 2023; Prieto-Patron *et al.*, 2018). Pendekatan ini bukan hanya berdampak pada penurunan angka anemia saat hamil, tetapi juga pada peningkatan kualitas generasi yang akan dilahirkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Program Edukasi Gizi Melalui Booklet 'Tbu Pintar Cegah Anemia' terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita dalam Pencegahan Anemia di Kecamatan Gamping”.

B. Rumusan Masalah

“Apakah terdapat pengaruh program edukasi gizi melalui booklet "Ibu Pintar Cegah Anemia" terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Calon Pengantin Wanita dalam pencegahan anemia di Kecamatan Gamping?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi gizi melalui booklet “Ibu Pintar Cegah Anemia” terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dalam pencegahan anemia di Kecamatan Gamping.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- (1) Mengetahui peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media booklet pada Calon Pengantin Wanita tentang anemia.
- (2) Mengetahui peningkatan skor sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media booklet pada Calon Pengantin Wanita tentang anemia.
- (3) Mengetahui peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media leaflet pada Calon Pengantin Wanita tentang anemia.

- (4) Mengetahui peningkatan skor sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media leaflet pada Calon Pengantin Wanita tentang anemia.
- (5) Mengetahui perbedaan skor pengetahuan dan sikap pada Calon Pengantin Wanita setelah diberikan edukasi menggunakan media booklet dibandingkan dengan media leaflet.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup di bidang gizi masyarakat khususnya tentang promosi gizi dan edukasi kesehatan pada Calon Pengantin Wanita.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi dalam bidang kesehatan masyarakat, terutama dalam memberikan edukasi tentang gizi kepada calon pengantin sebagai upaya mencegah anemia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pemerintah

Memberikan solusi nyata bagi pemerintah daerah dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan intervensi berbasis edukasi gizi untuk calon pengantin.

b. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang dengan mempersiapkan calon pengantin yang lebih sadar gizi dan mencegah kejadian anemia sebelum masa kehamilan berlangsung.

F. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

1. (Puspa Nigrum, 2018) “Deteksi Dini Dan Edukasi Potensi Anemia Calon Pengantin Menggunakan Aplikasi Botting Macca Berbasis Android”. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan jenis dan sampel penelitian yaitu quasi eksperimental (eksperimen semu) dengan sampel pada calon pengantin. Selain memiliki persamaan, penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dalam desainnya yang menggunakan metode *Research and Development* dengan model pengembangan *Borg dan Gall* yang telah disederhanakan. Media yang digunakan berbeda, yakni melalui aplikasi botting Macca dan variabel terikat adalah anemia pada calon pengantin. Penelitian ini bertujuan mendeteksi anemia secara dini dan memberikan edukasi kepada calon pengantin agar mereka mengubah pola konsumsi TTD serta makanan yang kaya akan zat besi dan vitamin C.
2. (Qutrotunada, 2024) “Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Puskesmas Mangkubumi Kota

Tasikmalaya”. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan jenis media yang digunakan yaitu media *Booklet*, sampel penelitian yaitu pada calon pengantin, dan variabel terikat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan anemia pada calon pengantin. Ada perbedaan dalam desain penelitian, yaitu Pre-Eksperimental Design (Nondesigns) dan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media booklet mempengaruhi pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam mencegah anemia di Puskesmas Mangkubumi.

3. (Pramesty, 2024) “Efektivitas Penggunaan E-Booklet Ccs (Catin Cegah Stunting) Sebagai Media Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Di Kecamatan Godean”. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu eksperimen semu, dengan desain penelitian Pre-post Test With Control Group Design, dan sampel yang digunakan adalah calon pengantin. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam media pendidikan yaitu menggunakan e-booklet dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan e-booklet CCS (Catin Cegah Stunting) dibandingkan dengan e-leaflet sebagai media pendidikan gizi dalam memengaruhi pengetahuan dan sikap calon pengantin mengenai stunting.